

ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN KETANGKASAN PASUKAN KHUSUS TERHADAP KESIAPSIAGAAN OPERASI KOOPSSUS TNI

Kurnia Hendra Wibowoo¹, Firdaus², Imam Suharyanto³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹kurnia.hendra@tnial.mil.id, ²firdaus@seskoal.ac.id, ³bobikeren21@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah dunia modern dua dekade terakhir ini telah benar-benar membuka mata dunia terhadap tindak kejahatan dalam wadah yang terkoordinir dan dalam kekuatan yang besar, yang tak luput dari aksi teroris dunia secara global, di Asia ancaman terorisme juga terbentuk dan sering terjadi. Dibeberapa negara kawasan Asia Tenggara kegiatan teroris didominasi oleh kelompok yang sudah terbentuk kuat dan membuat negara pemerintah resmi kewalahan dengan aksi-aksi yang dilakukan oleh kelompok tersebut akan tetapi ada beberapa persoalan, diantaranya ketidaksesuaian antara kemampuan dan tugas yang diperintahkan oleh Dankoopssus TNI, Masih kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh prajurit sehingga mengakibatkan latihan yang dilakukan dilapangan kurang berjalan secara optimal dikarenakan pengetahuan para pengawak yang masih kurang, belum memiliki pola atau formulasi materi latihan yang sesuai, medan latihan dengan pola khusus masih kurang sesuai, dikarenakan tingkat kesiapan passus dalam menjalankan tugas dan fungsinya belum optimal. Dari penjelasan di atas, maka pentingnya memecahkan persoalan ini adalah agar dapat diperoleh suatu analisis yang mendalam tentang peningkatan kemampuan Passus terhadap Kesiapsiagaan Operasi Passus TNI dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan juga latihan para Passus. Di dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kemampuan ketangkasan pasukan khusus guna meningkatkan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI, dimana melalui metode kuantitatif menggunakan pendekatan SPSS nantinya akan dapat memberikan gambaran ketangkasan yang dilakukan dalam melaksanakan kesiapsiagaan dalam operasi Koopssus TNI berupa data-data kuantitatif sehingga dapat dihitung seberapa besar pengaruh yang didapatkan. Adapun hasil yang didapatkan dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa metode pelatihan yang dilaksanakan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan yaitu sebesar 0,112 atau 11,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan ketangkasan yang dilaksanakan oleh pasukan khusus dapat ditingkatkan pengaruhnya dengan mengoptimalkan pengawasan, SDM, materi serta pelatihan yang ada.

Kata kunci: Kemampuan Ketangkasan dan Kesiapsiagaan Operasi Koopssus TNI

ABSTRACT

The history of the modern world in the last two decades has really opened the eyes of the world to crime in a coordinated platform and in great force, which is not immune from global terrorist acts. In Asia the threat of terrorism is also formed and frequent. In several countries in the Southeast Asia region, terrorist activities are dominated by groups that are already strong and overwhelmed the official state government with the actions carried out by these groups, but there are several problems, including the mismatch between the capabilities and tasks ordered by Dankoopssus TNI, Still lack of capability owned by soldiers so that the training carried out in the field does not run optimally due to the lack of knowledge of the crew, does not have an appropriate pattern or formulation of training material, the training field with a special pattern is still not suitable, due to the level of readus' readiness in carrying out its duties and functions not optimal. From the explanation above, the importance of solving this problem is in order to obtain an in-depth analysis of increasing the ability of the Passus to Operate Preparedness of the TNI Passus by improving the quality of Human Resources and also the training of the Passus. In this study, we will discuss the effect of the agility ability of special forces to increase the preparedness of TNI's coopasus operations, where through quantitative methods using the SPSS approach will later be able to provide an overview of the dexterity carried out in carrying out preparedness in TNI coopasuss operations in the form of quantitative data so that it can be calculated how much great influence obtained. As for the results obtained from data processing carried out by researchers, it is known that the training method implemented has a positive and significant effect, namely 0.112 or 11.2%. So that it can be concluded that the dexterity capabilities carried out by special forces can be increased in effect by optimizing existing supervision, human resources, materials and training.

Keywords: Agility Ability and Koopssus TNI Operation Preparedness

1. PENDAHULUAN

Sejarah dunia modern dua dekade terakhir ini telah benar-benar membuka mata dunia terhadap tindak kejahatan dalam wadah yang terkoordinir dan dalam kekuatan yang besar, yang tak luput dari aksi teroris dunia secara global, di Asia ancaman terorisme juga terbentuk dan sering terjadi. Dibeberapa negara kawasan Asia Tenggara kegiatan teroris didominasi oleh kelompok yang sudah terbentuk kuat dan membuat negara pemerintah resmi kewalahan dengan aksi-aksi yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Ketangguhan pasukan khusus TNI sudah dikenal dan teruji. ketika Kopassandha (Kopassus) yang mampu membebaskan pembajakan pesawat Garuda Indonesia DC-9 yang dilakukan oleh lima teroris yang dipimpin Imran Bin Muhammad Zein, pada 28 Maret 1981, di Bangkok, Thailand atau lebih dikenal dengan Operasi Woyla. Kesuksesan Kopassus tidak berhenti di situ, dalam operasi pembebasan sandera Mapenduma, tahun 1996, pasukan khusus juga mampu membebaskan tim Ekspedisi Lorentz dari OPM. Peran Pasukan Khusus dalam bentuk peperangan asimetris sesungguhnya juga telah dilaksanakan TNI ketika sel-sel terorisme maritim yang ada di dalam negeri, termasuk keberhasilan TNI dalam upaya pembebasan M.V. Sinar Kudus di Perairan Somalia juga dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk aplikasi kompetensi, kapasitas dan kemampuan Pasukan Khusus TNI dalam menghadapi peperangan asimetris.

Kemampuan menanggapi situasi apabila teror terjadi secara cepat dan tepat guna. Selain itu diperlukan penyusunan rencana penanggulangan anti teror, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Pada dasarnya kesiapsiagaan merupakan

semua upaya dan kegiatan yang dilakukan sebelum teror terjadi agar dapat merespon keadaan/situasi tanggap secara cepat dan efektif pada saat terjadi teror dan segera setelah teror. Oleh karena itu, pasukan khusus dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan operasi komando khusus TNI. Dalam upaya peningkatan kemampuan Pasus terhadap kesiapsiagaan sampai dengan saat ini masih sangat terbatas dan perlu peningkatan disegala aspek. Dalam pelaksanaan operasi gabungan komando TNI diperlukan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi teror yang akan terjadi serta tahapan-tahapan yang dilakukan ketika hal tersebut terjadi. Kesiapsiagaan perlu dilakukan oleh pasukan khusus TNI yang dilakukan melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Selain itu, kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi suatu teror untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara efektif pada saat dan setelah terjadi teror.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan, diantaranya ketidaksesuaian antara kemampuan dan tugas yang diperintahkan oleh Dankoopssus TNI, Masih kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh prajurit sehingga mengakibatkan latihan yang dilakukan dilapangan kurang berjalan secara optimal dikarenakan pengetahuan para pengawak yang masih kurang, belum memiliki pola atau formulasi materi latihan yang sesuai, medan latihan dengan pola khusus masih kurang sesuai, dikarenakan tingkat kesiapan passus dalam menjalankan tugas fungsinya belum optimal. Dari penjelasan di atas, maka peningkatan kemampuan Passus terhadap Kesiapsiagaan Operasi Passus TNI dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan juga latihan para Passus.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh nantinya, selanjutnya akan dapat digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh kemampuan pasukan khusus terutama ketangkasan dalam kesiapsiagaan operasi koopsus TNI?

2. METODE

Metode penelitian Menggunakan pendekatan metode kuantitatif, penelitian ini telah dapat memperoleh bobot nilai dalam rangkaian pencapaian tujuan penyelenggaraan kemampuan melalui ketangkasan prajurit guna meningkatkan sesiapsiagaan operasi Koopssus TNI.

Pada tahap awal peneliti telah melaksanakan penelitian terhadap kemampuan ketangkasan prajurit guna meningkatkan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI. Data ketangkasan disini diambil dengan metode penyebaran kuesioner terhadap responden.

Objek penelitian adalah kemampuan ketangkasan pasukan khusus terhadap kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI. sedangkan subjek penelitian yaitu Koopssus TNI, Denjaka, Satgulator-81 Kopassus dan Satbravo '90

Peneliti telah melaksanakan penggolongan kriteria sesuai kemampuan ketangkasan selanjutnya peneliti telah membandingkan dengan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI dan juga peneliti menggunakan sarana program *SPSS 25 for Windows* dalam pengolahan data.

Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Koopssus TNI, Denjaka, Satgulator-81 Kopassus dan Satbravo '90 yang pernah melaksanakan kesiapsiagaan operasi TNI. Sedangkan untuk sampel yang diambil berdasarkan kompetensi dan kemampuan tupoksi dalam pelaksanaan tugas.

Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan

dengan menggunakan kuesioner. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif korelatif menggunakan *tools SPSS 25 for Windows*. Setelah

pengolahan data selesai, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan analisis data dengan teknik desain deskriptif korelatif dan teknik regresi linear.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melaksanakan penyebaran kuesioner, studi literatur dan observasi. Adapun hal-hal/pertanyaan yang diajukan terhadap para responden dalam kuesioner yaitu mengenai kemampuan ketangkasan guna meningkatkan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI, Denjaka, Satgulator-81 Kopassus dan Satbravo '90. Pertanyaan dalam kuesioner

tersebut terdiri dari dua variabel yaitu Pengaruh kemampuan ketangkasan X dan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI Y.

Pada pernyataan variabel diatas, dikumpulkan tanggapan responden mengenai:

1. Formulasi Materi Latihan.
2. Kesiapan para Prajurit dalam Pelaksanaan Operasi.
3. Pengawasan Kesiapsiagaan.
4. Perencanaan yang sesuai dengan Tugas dan Fungsi.
5. Struktur yang sudah sesuai dengan Tugas dan Fungsi.
6. Pasukan khusus yang bergerak dalam operasi kesiapsiagaan.

Selanjutnya dalam pernyataan yang tertuang dalam kuesioner, peneliti meminta persetujuan kepada para responden, apakah setuju bahwa kemampuan ketangkasan berpengaruh pada kesiapsiagaan operasi

Koopssus TNI. Selanjutnya setelah data pengisian kuesioner yang diperoleh dari para responden, maka data diolah dengan tools SPSS. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kondisi masing-masing pernyataan dari variabel kemampuan ketangkasan (X1) sebagaimana diuraikan di atas, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif secara umum mengenai kemampuan ketangkasan berpengaruh pada kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI. Jumlah skor dan kondisi masing-masing pernyataan dalam variabel kemampuan ketangkasan secara keseluruhan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi jawaban responden terhadap pertanyaan pertama pada dimensi ketangkasan yaitu Passus TNI melaksanakan formulasi materi latihan. Dapat dilihat pada penyebaran angket kepada responden pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jawaban Responden Mengenai Passus TNI
Melaksanakan Formulasi Materi Latihan

No	Alternatif Jawaban	Fi	Xi	Fixi	%
1	Sangat Efektif	60	5	300	60
2	Efektif	40	4	160	40
3	Ragu-ragu	0	3	0	0
4	Tidak Efektif	0	2	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	1	0	0
Jumlah		100		460	100

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui responden yang menjawab sangat efektifnya Passus TNI melaksanakan formulasi materi latihan ada 60 responden atau 60 %, kemudian responden yang menjawab efektif ada 40 responden atau 40 %. Dengan demikian kecenderungan responden adalah proporsi yang sangat efektif dan efektif dalam Passus TNI melaksanakan formulasi materi latihan adalah cenderung sangat efektif. Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan

hasil jawaban angket di atas, maka dapat dianalisis melalui pengolahan data dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot xi}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{460}{100}$$

$$\bar{x} = 4,60$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai sebesar 4,60 sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden untuk pertanyaan Passus TNI melaksanakan formulasi materi latihan berada pada tingkat hubungan cukup (0,40 - 0,59).

Selanjutnya untuk pertanyaan kedua yaitu pasukan khusus sanggup siap siaga dalam operasi Koopssus TNI. Dapat dilihat pada penyebaran angket kepada responden pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Jawaban Responden Mengenai Pasukan Khusus
Sanggup Siap Siaga Dalam Operasi Koopssus TNI

No	Alternatif Jawaban	Fi	Xi	Fixi	%
1	Sangat Efektif	55	5	275	55
2	Efektif	45	4	180	45
3	Ragu-ragu	0	3	0	0
4	Tidak Efektif	0	2	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	1	0	0
Jumlah			100	455	100

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui responden yang menjawab sangat efektifnya pasukan khusus sanggup siap siaga dalam operasi Koopssus TNI ada 55 responden atau 55 %, kemudian responden yang menjawab efektif ada 45 responden atau 45%. Dengan demikian kecenderungan responden adalah proporsi yang sangat efektif dan efektif dalam pasukan khusus sanggup siap siaga dalam operasi Koopssus TNI adalah cenderung sangat efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka dapat dianalisis melalui pengolahan data

dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{455}{100}$$

$$\bar{x} = 4,55$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai sebesar 4,55 sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden untuk pertanyaan pasukan khusus sanggup siap siaga dalam operasi Koopssus TNI berada pada tingkat hubungan cukup (0,40 - 0,59).

Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga yaitu pengawasan terhadap kesiapsiagaan operasi sesuai tupoksi. Dapat dilihat pada penyebaran angket kepada responden pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3

Jawaban Responden Mengenai Pengawasan Terhadap Kesiapsiagaan Operasi Sesuai Tupoksi

No	Alternatif Jawaban	Fi	Xi	Fixi	%
1	Sangat Efektif	50	5	250	50
2	Efektif	50	4	200	50
3	Ragu-ragu	0	3	0	0
4	Tidak Efektif	0	2	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	1	0	0
Jumlah		63		450	100

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui responden yang menjawab sangat efektifnya pengawasan terhadap kesiapsiagaan operasi sesuai tupoksi ada 50 responden atau 50 %, kemudian responden yang menjawab efektif ada 50 responden atau 50 %. Dengan demikian kecenderungan responden adalah proporsi yang sangat efektif dan efektif dalam pengawasan terhadap kesiapsiagaan operasi sesuai tupoksi adalah cenderung efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka dapat dianalisis melalui pengolahan data dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{450}{100}$$

$$\bar{x} = 4,50$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai sebesar 4,50 sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden untuk pertanyaan pengawasan terhadap kesiapsiagaan operasi sesuai tupoksi berada pada tingkat hubungan cukup (0,40 - 0,59). Selanjutnya untuk pertanyaan keempat yaitu rencana yang dilakukan pasukan khusus sudah sesuai tupoksi. Dapat dilihat pada penyebaran angket kepada responden pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4

Jawaban Responden Mengenai Rencana Yang Dilakukan Pasukan Khusus Sudah

No	Alternatif Jawaban	Fi	Xi	Fixi	%
1	Sangat Efektif	61	5	305	61
2	Efektif	39	4	156	39
3	Ragu-ragu	0	3	0	0
4	Tidak Efektif	0	2	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	1	0	0
Jumlah		100		461	100

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui responden yang menjawab sangat efektifnya rencana yang dilakukan pasukan khusus sudah sesuai tupoksi ada 61 responden atau 61 %, kemudian responden yang menjawab efektif ada 39 responden atau 39 %. Dengan demikian kecenderungan responden adalah proporsi yang sangat efektif dan efektif dalam materi yang diberikan adalah cenderung efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka dapat dianalisis melalui pengolahan data dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{461}{100}$$

$$\bar{x} = 4,61$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai sebesar 4,61 sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden untuk pertanyaan rencana yang dilakukan pasukan khusus sudah sesuai tupoksi berada pada tingkat hubungan cukup (0,40 - 0,59).

Selanjutnya untuk pertanyaan kelima yaitu struktur yang dibuat untuk operasi komando sudah sesuai. Dapat dilihat pada penyebaran angket kepada responden pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5

Jawaban Responden Mengenai Struktur Yang Dibuat Untuk Operasi Komando Sudah Sesuai

No	Alternatif Jawaban	Fi	Xi	Fixi	%
1	Sangat Efektif	58	5	240	58
2	Efektif	42	4	168	42
3	Ragu-ragu	0	3	0	0
4	Tidak Efektif	0	2	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	1	0	0
Jumlah		100		408	100

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui responden yang menjawab sangat efektifnya struktur yang dibuat untuk operasi komando sudah sesuai ada 58 responden atau 58%, kemudian responden yang menjawab efektif ada 42 responden atau 42 %. Dengan demikian kecenderungan responden adalah proporsi yang sangat efektif dan efektif dalam struktur yang dibuat untuk operasi komando sudah sesuai adalah cenderung sangat efektif .

Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka dapat dianalisis melalui pengolahan data dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{408}{100}$$

$$\bar{x} = 4,08$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai sebesar 4,08 sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden untuk pertanyaan struktur yang dibuat untuk operasi komando sudah sesuai berada pada tingkat hubungan cukup (0,40 - 0,59).

Selanjutnya untuk pertanyaan keenam yaitu semua pasukan khusus bergerak untuk operasi komando. Dapat dilihat pada penyebaran angket kepada responden pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6

Jawaban Responden Mengenai Semua Pasukan Khusus Bergerak untuk Operasi Komando

No	Alternatif Jawaban	Fi	Xi	Fixi	%
1	Sangat Efektif	45	5	225	45
2	Efektif	55	4	220	50
3	Ragu-ragu	0	3	0	0
4	Tidak Efektif	0	2	0	0
5	Sangat Tidak Efektif	0	1	0	0
Jumlah		100		445	100

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2020

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui responden yang menjawab sangat efektifnya semua pasukan khusus bergerak untuk operasi komando ada 45 responden atau 45 %, kemudian responden yang menjawab efektif ada 55 responden atau 55 %. Dengan demikian kecenderungan responden adalah proporsi yang sangat efektif dan efektif dalam semua pasukan khusus bergerak untuk operasi komando adalah cenderung efektif .

Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan hasil jawaban angket di atas, maka dapat dianalisis melalui pengolahan data dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f \cdot xi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{445}{100}$$

$$\bar{x} = 4,45$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai sebesar 4,45 sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden untuk pertanyaan semua pasukan khusus bergerak untuk operasi komando berada pada tingkat hubungan cukup (0,40 - 0,59).

Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui responden yang menjawab sangat efektifnya evaluasi latihan ada 8 responden atau 12,69 %, kemudian responden yang menjawab efektif ada 55 responden atau 87,30 %. Dengan demikian kecenderungan responden adalah proporsi yang sangat efektif dan efektif dalam evaluasi latpratugas adalah cenderung efektif. Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden berdasarkan hasil jawaban angket diatas, maka dapat dianalisis melalui pengolahan data dengan rumus statistik sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{260}{63}$$

$$\bar{x} = 4,12$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai sebesar 4,12 sehingga menunjukkan bahwa jawaban responden untuk pertanyaan evaluasi latihan berada pada tingkat hubungan cukup (0,40 - 0,59).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kemampuan ketangkasan guna meningkatkan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam formulasi materi pelatihan prajurit dalam kesiapsiagaan diperoleh nilai sebesar 4,60% Selanjutnya untuk pertanyaan kedua yaitu kesanggupan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI diperoleh nilai sebesar 4,55%, Selanjutnya untuk pertanyaan ketiga yaitu pengawasan dalam

melaksanakan kesiapsiagaan diperoleh nilai sebesar 4.50%, selanjutnya untuk pertanyaan keempat mengenai perencanaan yang sesuai dengan tugas dan fungsi diperoleh hasil sebesar 4.61%, selanjutnya juga untuk pertanyaan kelima mengenai struktur yang sudah sesuai dengan tugas dan fungsi diperoleh hasil sebesar 4.08%, dan yang terakhir untuk pertanyaan yang keenam mengenai pasukan khusus yang bergerak dalam melaksanakan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI diperoleh nilai sebesar 4.45%. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Ketangkasan (X_2) terhadap variabel Kesiapsiagaan Operasi (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,112 atau 11,2 %.

SARAN

1. Secara teoritis dan implementatif pengaplikasian metode desain deskriptif korelatif dan teknik regresi linear menggunakan *software SPSS 25 for Windows* telah dibuktikan dapat menghitung dan bisa dijadikan *tools/alat* untuk dapat menganalisis pengaruh kemampuan ketangkasan pasukan khusus terhadap kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI juga dapat digunakan untuk penelitian berikutnya yaitu peningkatan kesiapsiagaan yang terjadi namun juga dapat dipergunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh kemampuan pasukan khusus.
2. Secara praktis disarankan bahwa pentingnya peningkatan kemampuan terutama ketangkasan prajurit dalam pelaksanaan kesiapsiagaan operasi Koopssus TNI agar dapat mengoptimalkan ketangkasan yang telah ada agar lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

5. REFERENSI

- Adi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Adjie S, *Terorisme*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

- 2005
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas, Edisi ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media. 2005.
- Dr.Riduwan,M.B.A, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Edwin B Flippo, *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Erlangga,1984
- Emir Saufat, *Satgas Merah Putih : Memburu Perompak Somalia*, Jakarta 2012
- Etta , Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Erlangga,1984
- Gulo W, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Grasindo,2000). hal. 57.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI), 2005.
- Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara 2003
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi Cetakan Keduapuluh delapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Moenir, H.A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara 2008
- Myazinda. *Kelompok Sosial Dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek. 2008
- Singih Santoso. *Stasistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta Elex Media Komputindo 2014
- Sudjana. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV :Alfabeta. 2016
- Sigit Suhardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Yogyakarta : BPFEE-UST 2001
- Sitepu, Nirwana SK. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Unt Pelayanan Statistika, Jurusan Statistika FMIPA Unpad, 1994
- Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1998
- Soelaiman. *Manajemen Kinerja : Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan, dan Evaluasi Kerja. Catatan Kedua*. (Jakarta: PT Inetmedia Personalialia Utama) 2007
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Stephen P.Robin dan Timothy A judge. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat, 2015
- Sondang P Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Aksara. 1990
- Sudjana. *Teknik Analisis regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito. 2002
- Wiwoho. *Operasi Woyla (Pembebasan Pembajakan Pesawat Garuda Indonesia)*, Jakarta: Buku Kompas. 2016

99

B. JURNAL

- Raharjo, Paramita &Warso. 2016 *Pengaruh Kemampuan Kerja, Pengalaman dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Kompetensi Kerja sebagai variabel Intervening (studi kasus pada KUD"PATI KOTA" Kabupaten Pati)*. Journal of Management vol 2 no 2
- Nur Patria, Reza. 2013. *Kapasitas TNI AD Dalam Penanggulangan Bencana Alam Studi Kasus: Kapasitas Kodim 0505/ Jakarta Timur dalam*

Penanggulangan Bencana Banjir. [online].
 Dalam Jurnal pertahanan April Volume 3,
 Nomor 1.

C. DOKUMEN

Doktrin Operasi Satuan Penanggulangan Terorisme
 Tentara Nasional Indonesia

Tim Penyusun Kamus Bahasa *Kamus Besar Bahasa
 Indonesia*. KBBI tahun 1996

UU TNI Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara
 Nasional Indonesia

Peraturan Panglima TNI Nomor 19 tahun 2019
 Tentang Organisasi dan Tugas Komando
 Operasi Khusus Tentara Nasional Indonesia

Kasad Tentang Pasukan Khusus

Kasal Tentang Pasukan Khusus

Kasau Tentang Pasukan Khusus

Nick Carter dalam LIPI – UNESCO/ISDR (2006)

Suratno, *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*,
 artikel diakses pada 04 maret 2020 dari Pukul
 11.30 WIB.

Perkasad. Buku Petunjuk Operasi Penanggulangan
 Teror. 2010.

RPJMN 2004 – 2009 mengagendakan kebijakan
 pembangunan pertahanan negara yang
 mengarah pada peningkatan profesionalisme
 Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang
 dilaksanakan melalui perawatan dan
 pemeliharaan alat utama sistem senjata
 (alutsista), penggantian dan pengembangan
 alutsista, peningkatan kesejahteraan prajurit.

D. PERATURAN DAN PERUNDANG- UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang
 Kesiapsiagaan

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10
 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi
 Tentara Nasional Indonesia.